

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Morfologi (형태론)

Bahasa Korea dikategorikan sebagai bahasa Aglutinatif. Bahasa aglutinatif yaitu bahasa yang dibentuk dengan penggabungan morfem-morfem (Chaer:2007). Hal serupa juga dikemukakan oleh Yu Hyun-Kyung, dkk. (2018:3), bahwa Bahasa Korea tergolong bahasa aglutinatif ditinjau dari tipologi linguistik. Dengan kata lain, fungsi gramatikal substantif ditunjukkan dengan aglutinasi partikel, dan fungsi gramatikal predikat ditunjukkan dengan aglutinasi akhiran. Misalnya, ketika kata benda “책” yang berarti “buku” digunakan sebagai subjek, partikel subjek “이” digabungkan dan digunakan sebagai “책이”, dan ketika digunakan sebagai objek, partikel objek “을” digabungkan dan digunakan bersama menjadi “책을”. Selain itu, kata kerja “먹-” yang berarti ‘makan’ digabungkan dengan akhiran tergantung pada kalimat yang digunakan, dan muncul dalam berbagai bentuk seperti “먹는다, 먹고, 먹니, 먹자”.

Menurut O'Grady (1993:113), morfologi adalah metode pembentukan kata dan interpretasi kata berdasarkan system kategori dan aturan. Sedangkan morfologi (형태론) dalam Bahasa Korea adalah bidang studi yang menelaah prinsip-prinsip pembentukan kata melalui pelekatan kata (Lee:2004). Selain itu, morfologi (형태론) merupakan ilmu yang mempelajari morfem (형태소) sebagai penyusun kata (Lee: 2007).

Morfem (형태소) adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna dan tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (Lee:2007). Hal serupa juga dikemukakan oleh Yu Hyun Kyung, dkk. (2018:179), bahwa morfem (형태소) adalah

satuan morfologi terkecil yang memiliki makna. Karena satuan bahasa pada umumnya merupakan sambungan bunyi, morfem dapat didefinisikan sebagai satuan terkecil di antara sambungan bunyi dengan makna. Misalnya, sambungan bunyi “ㅁ-ㅏ-ㄷ-ㅏ-ㅏ” pada “바다” yang memiliki arti laut sehingga menjadikan sebuah satuan morfem, tetapi “바” atau “다” bukan morfem karena tidak memiliki arti tunggal. Selain itu, alasan mengapa 바닷새 (burung laut) bukan morfem adalah karena mereka merupakan penghubung bunyi dengan makna, tetapi mereka bukanlah unit terkecil.

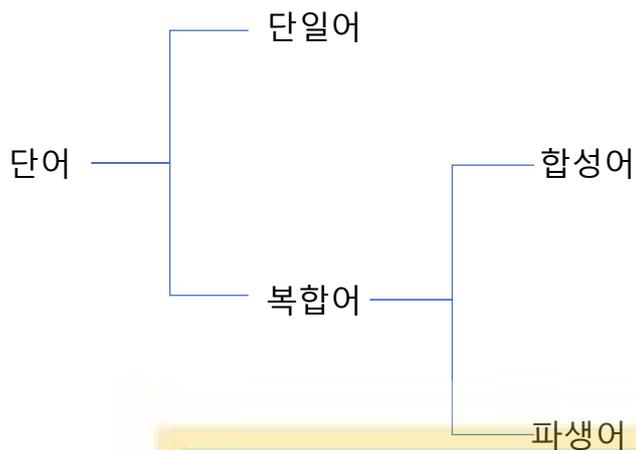
Menurut O'Grady dan Guzman (1996:156), morfem dalam bahasa Inggris dapat dibagi menjadi morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat digunakan sebagai kata dengan sendirinya, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat digunakan sendiri dan harus ditempelkan dengan morfem lain. Sedangkan menurut (Lee:2004), di dalam Bahasa Korea morfem dikategorikan menurut tiga hal: kebebasan, fungsi, dan makna. Yang pertama, morfem dibagi menjadi morfem bebas (자립형태소) dan morfem terikat (의존형태소) menurut kebebasannya. Morfem bebas adalah satuan gramatikal terkecil yang dapat berfungsi secara mandiri sebagai sebuah kata dan memiliki makna yang jelas tanpa terikat dengan morfem lain terlebih dahulu. Contoh morfem bebas yaitu 오늘 yang berarti “hari ini”, 꽃 yang berarti “bunga”, dan 잎 yang berarti “daun” merupakan contoh morfem bebas dalam Bahasa Korea. Sementara morfem terikat adalah unit bahasa terkecil yang memiliki arti tetapi tidak dapat digunakan dalam pengucapan tanpa digabungkan dengan bentuk lain. Contoh morfem terikatnya yaitu 은, 이, 휘-, 날-, -리-, -었-, dan -다.

Berdasarkan fungsi dan maknanya, morfem dalam Bahasa Korea terdiri dari full morpheme (실질형태소) dan empty morpheme (형식형태소) (Lee:2004). Full morpheme adalah makna yang mengandung makna leksikal. Menurut Chaer (2007: 158), morfem seperti ini sudah dapat digunakan secara bebas dan memiliki kedudukan yang otonom dalam penuturan. Sedangkan empty morpheme adalah morfem yang dilekatkan pada full morpheme untuk menyatakan hubungan atau fungsi gramatikal. Morfem ini baru memiliki arti dalam kombinasi dengan morfem lain melalui proses morfologis. Oleh karena itu full morpheme disebut juga morfem leksikal (어휘형태소), sedangkan empty morfem disebut juga morfem gramatikal (문법형태소). Morfem seperti 오늘, 꽃 dan 잎 termasuk golongan morfem bermakna leksikal. Sementara contoh morfem bermakna gramatikal adalah partikel penanda subjek -이/가, penanda objek -을/-를, penanda kala lampau -았/었 dan akhiran kalimat - 습니다/-습니다.

Kata adalah satuan bahasa yang terdiri dari satu atau lebih morfem bebas dan diucapkan tanpa jeda (Lee, 2004:52). Sementara itu, menurut Yu Hyun Kyung, dkk. (2018), Kata merupakan satuan bahasa yang memiliki arti dan dapat berdiri sendiri. Ada sembilan kelas kata yang dapat ditemukan dalam bahasa Korea yaitu, kata benda atau nomina (명사), kata ganti atau pronominal (대명사), angka atau numeralia (수사), kata kerja atau verba (동사), kata sifat atau adjektifa (형용사), pewartas (관형사), kata keterangan atau adverbial (부사), kata seru atau interjeksi (감탄사), dan partikel (조사). Perubahan bentuk, fungsi, dan makna merupakan faktor penentu dalam klasifikasi ini.

Dalam bahasa Korea, bentuk dasar berkategori kata benda (명사), kata ganti (대명사), angka (수사), pewatas (관형사), kata keterangan (부사), dan kata seru (감탄사) tergolong sebagai morfem bebas karena fakta bahwa mereka dapat berfungsi secara independen sebagai kata. Sementara bentuk dasar berkategori kata sifat (형용사), partikel (조사), dan kata kerja (동사) semuanya dapat dianggap sebagai morfem terikat karena harus digabungkan dengan morfem lain agar dapat berfungsi sebagai kata. Contohnya kata kerja 마시다- yang berarti “minum” dapat diurai menjadi morfem 마시- dan -다. Bentuk dasar 마시- harus digabung dengan morfem lain seperti -습니다, -으면, -어요 dan sebagainya agar bisa muncul dalam pengucapan sebuah kata (Yu Hyun Kyung, dkk:2018),

Dalam bahasa Korea, kata dikelompokkan berdasarkan jumlah morfem dalam bentuk dasarnya dan cara pembentukannya. Kata dapat dibagi menjadi kata tunggal (단일어) dan kata kompleks (복합어) berdasarkan jumlah morfem dalam bentuk dasarnya (Lee:2004). Kata tunggal (단일어) adalah kata yang bentuk dasarnya tersusun atas satu morfem, contohnya 오늘 yang berarti “hari ini”, 꽃 yang berarti “bunga” dan 잎 yang berarti “daun”. Sedangkan kata kompleks (복합어) merupakan kata yang bentuk dasarnya terdiri atas dua morfem atau lebih. Contohnya kata 마시다 yang terbentuk dari dua morfem, yaitu verba dasar 마시- yang berarti “minum” dan penanda bentuk dasar -다.



Selanjutnya berdasarkan cara pembentukan kata atau unsur-unsur pembentuk kata (단어형성법), ada dua jenis kata kompleks (복합어), yaitu kata majemuk (합성어) dan kata derivasi atau kata turunan (파생어) (Lee:2004). Kata majemuk (합성어) adalah kata yang dibuat dengan menggabungkan dua atau lebih akar yang membentuk leksem baru. Akar kata (어근) adalah komponen yang memiliki makna substantif (atau makna leksikal) di antara komponen dan membentuk pusat kata (Yu Hyun Kyung, dkk: 2018). Contoh kata majemuk (합성어) yaitu kata 논밭, terdiri dari dua bentuk dasar 논 yang berarti “sawah” dan 밭 yang berarti “ladang”. Gabungan dua bentuk dasar ini membentuk leksem baru yang berarti “ladang sawah”. Sedangkan kata derivasi (파생어) adalah kata yang terbentuk dari akar kata (어근) dan afiks atau imbuhan (접사) yang membentuk leksem baru. Afiks atau imbuhan (접사) merupakan bagian yang membatasi arti dan menempel pada akar kata. Misalnya kata kata 풋과일 yang terdiri dari afiks 풋 yang memiliki makna “muda” dan kata nomina 과일 yang memiliki makna yaitu “buah”. Hal ini menciptakan leksem baru 풋과일 yang berarti “buah muda”.

Kata derivasi dalam bahasa Korea terbagi dua yaitu derivasi berdasarkan awalan atau prefix (접두사) yaitu awalan yang terletak sebelum akar dan derivasi yang berdasarkan sufiks (접미사) yang terletak setelah akar menurut letak relatifnya dengan akar (Yu Hyun Kyung, dkk:2018). Dengan menambahkan atau menekankan arti tertentu serta mempertahankan kelas kata dari kata dasarnya, prefiks (접두사)) dapat membuat kata baru. Contohnya pada kata 맛대다 yang mempunyai makna “berhadapan” terbentuk dari prefiks derivatif verba 맛- yang memiliki makna “saling berhadapan” dan bentuk kata dasar verba -대다 yang berarti “mengadu dua benda atau lebih”. Kata 맛대다 tidak mengalami perubahan kelas kata dari bentuk dasarnya setelah ditambahkan prefiks (Widyadari, dkk: 2022).

Sebaliknya sufiks (접미사) pada Bahasa Korea, memiliki jenis yang lebih banyak dari pada prefiks (접두사). Sufiks (접미사) dapat mengubah kelas kata dari akar katanya dengan memberikan kata baru yang lebih spesifik. Misalnya pada kata 대답하다 yang memiliki arti “menjawab” terbentuk bentuk kata dasar nomina 대답 yang berarti “jawaban” dan sufiks derivatif verba -하다 yang menambahkan arti “perbuatan atau melakukan”. Kata 대답하다 memiliki kelas kata verba, sehingga terjadi perubahan kelas kata dari bentuk kata dasarnya nomina menjadi verba setelah ditambahkan sufiks. Setelah menambahkan akhiran, kelas kata 대답하다 tersebut bergeser dari bentuk kata benda ke kata kerja.

2.1.2 Pembentukan Kata

Pembentukan kata adalah proses di mana kata atau istilah dari kata dasar dibentuk menjadi kata atau istilah baru. Karakteristik semua bahasa manusia yaitu potensi untuk menciptakan kata-kata baru (O’Grady:1987). Hatch & Brown (1995: 170-211)

menyatakan bahwa proses pembentukan kata terdiri dari: peminjaman, penciptaan, konversi, penggabungan, penggalan, akronim, initialism, derivasi dan infleksi. Sedangkan menurut O'Grady dan Guzman (1996:157-160) teori proses pembentukan kata mencakup: konversi, penggalan, kontraksi, formasi balik, derivasi, infleksi, penggabungan, penciptaan, akronim dan dan onomatope.

Dari pendapat dua ahli bahasa diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada sebelas macam proses pembentukan kata yang mencakup: derivasi, infleksi, penciptaan, konversi, peminjaman, penggabungan, akronim dan initialism, Formasi balik, penggalan, kontraksi dan onomatope. Penjelasan masing-masing proses pembentukan kata tersebut adalah sebagai berikut :

a. Derivasi

Derivasi adalah proses penambahan afiks derivasi pada kata dasar untuk menghasilkan kata baru sehingga memiliki arti atau kelas kata yang berbeda (O'grady & Gusman, 1996:144). Pendapat O'grady & Gusman ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hatch & Brown (1995: 271-276). O'Grady dan Gusman memiliki pendapat yang sama dengan Hatch dan Brown (1995: 271-276). Kemudian mereka juga mengatakan bahwa terdapat dua afiks yang mewakili derivasi, yaitu prefiks derivasi dan sufiks derivasi. Contoh prefiks derivasi yaitu over- pada kata overtime. Dan contoh suffix derivasi yaitu -ship pada kata friendship.

O'Grady dan Gusman memiliki pendapat yang sama dengan Hatch dan Brown (1995: 271-276). Mereka juga mengatakan bahwa terdapat dua afiks yang mewakili derivasi, yaitu awalan derivasi dan akhiran derivasi. Overtime's over- adalah contoh awalan derivasi.

b. Infleksi

Proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan infleksi pada kata dasar sehingga memungkinkan terbentuknya kata baru tanpa mengubah kelas kata serta makna kata disebut Infleksi. Hatch & Brown (1995:171) dan O'grady & Gusman (1996:160) menyatakan bahwa imbuhan dapat digunakan sebagai penanda jamak pada kata benda; seperti -s pada kata cats dan bananas. Contoh pada verba penanda past tense, progressif dan orang ketiga tunggal misalnya, -ed pada kata prayed, -ing pada kata swimming, -s pada kata runs, dan pada komperatif penanda tingkatan, misalnya -er pada bigger.

c. Penciptaan

Proses pembentukan kata yang berasal dari nama produk kemudian kata-kata ini digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk mewakili produk lain yang mirip dengan yang digunakan disebut Penciptaan. Contoh katanya yaitu, kodak, dacron dan teflon. Nama orang yang menemukan sesuatu yang baru juga bisa menjadi sumber penciptaan. Misalnya, watt dan fahrenheit (O'Grady & Gusman, 1996:160).

d. Konversi

Menurut O'Grady & Gusman (1996:157) konversi adalah proses perubahan kelas kata tanpa mengubah bentuk kata. Perubahan dapat terjadi dari kata benda menjadi kata kerja. Konversi bisa terjadi dari kata benda menjadi kata kerja. Contohnya ship the package, butter the bread. Sedangkan contoh kata kerja menjadi kata benda yaitu, an exciting contest, a brief report. Berikut adalah contoh perubahan kata dari kata sifat menjadi kata kerja: dirty a shirt, empty the box.

e. Peminjaman

Proses pembentukan kata dengan cara peminjaman atau pengambilan kosakata dari bahasa lain disebut peminjaman. Contohnya kata cookie, berasal dari bahasa Belanda koekje yang berarti kue. Namun, penyerapan kosa kata paling banyak yaitu penyerapan kosa kata Prancis, hal itu karena penaklukan bangsa Norman di Inggris pada tahun 1066 (Hatch & Brown, 1995:170).

Misalnya kata burglar, attorney, accuse.

f. Penggabungan

Penggabungan adalah proses penggabungan dua kata yang menghasilkan makna yang berbeda dengan makna masing-masing kata pembentuknya. Selain itu di dalam proses ini juga menggabungkan kategori leksikal (kata benda, kata sifat, kata kerja atau preposisi). Penggabungan dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu : penggabungan kata kerja, penggabungan kata benda dan penggabungan kata sifat (O'Grady & Gusman, 1996:12). Kategori Penggabungan dapat diketahui dari letak morfem yang ada disebelah kanan. Contoh penggabungan kata benda yaitu, Green house, push Button, dan fire engine. Kemudian contoh penggabungan kata kerja yaitu, spoon speed, white wash, dan drop kick. Sedangkan contoh penggabungan kata sifat yaitu, red hot, sky blue dan deep blue.

g. Akronim dan Initialism

Akronim merupakan proses pembentukan kata yang berupa singkatan. Singkatan dari kata atau frase ini mengambil huruf paling depan sehingga hasilnya bisa diucapkan sebagai sebuah kata (O'Grady & Gusman, 1996:134). Beberapa contoh akronim yaitu UNICEF, yang merupakan singkatan dari

United Nation International Children's Emergency Fund dan AIDS singkatan dari acquired immune deficiency Syndrome. Dalam beberapa kasus, penutur mungkin tidak mengetahui bahwa sebuah kata dalam kosakata mereka berasal dari akronim. Tiga kata yang umum digunakan dari akronim adalah radar dari radio detecting and ranging, scuba dari self-contained underwater breathing apparatus dan laser dari Light amplification by simulated Emission of radiation. Sedangkan Initialism merupakan singkatan yang juga mengambil huruf paling depan namun hasilnya harus mengeja huruf dari setiap kata tersebut. Contohnya FBI, yang merupakan singkatan dari Federal Bureau Investigating dan BF dari inisial boyfriend (Hatch & Brown, 1995: 210).

h. Formasi Balik

Penghapusan akhiran atau sufiks untuk membentuk kata dikenal sebagai formasi balik. Penghilangan sufiks pada sebuah kata akan mengubah kategori asalnya. Contohnya pada kata benda connect dan teach, adalah contoh penghilangan sufiks -ion dan -er, yang terdapat pada kata kerja connection dan teacher. Pembentukan kata biasanya diawali dengan kata benda dan diakhiri dengan kata kerja (O'Grady & Gusman, 1996: 133).

i. Penggalan

Penggalan merupakan proses morfologis yang mempersingkat kata bersuku kata banyak dengan menghapus satu atau lebih suku kata (O'Grady & Gusman, 1995:133). Proses morfologis pada penggalan yaitu dengan cara menghilangkan satu atau lebih suku kata. Beberapa Produk penggalan yang paling umum adalah nama -Liz, Ron, Rob, Sue dan sebagainya. Namun banyak pemendekan kata yang telah diterima dalam penggunaan umum misalnya doc

dari kata document, lab dari kata laboratorium dan ada pemendekan kata yang lebih populer dikalangan mahasiswa misalnya prof dari kata professor dan burger dari kata hamburger. Dalam beberapa kasus pembicara mungkin tidak menyadari bahwa kata tertentu adalah produknya, contohnya adalah zoo dari kata zoological garden. Serta contoh yang lebih baru dari jenis ini yang dengan cepat menjadi bagian kosa kata umum Bahasa Inggris yaitu fax dari kata facsimile yang berarti salinan.

j. Kontraksi

Kontraksi atau campuran merupakan cara lain penggabungan dua kata sehingga menghasilkan kata baru. Terkadang kata tersebut dibentuk oleh proses yang tampaknya berada diantara penggabungan dan kontraksi. Perbedaan antara kontraksi dan penggabungan yaitu, kontraksi hanya menggabungkan bagian dari kata dan tidak menggabungkan seluruh katanya. Misalnya: workaholic yang merupakan gabungan dari kata work dan alcoholic yang artinya pekerja keras, brunch dari kata breakfast dan lunch yang artinya diantara makan pagi dan siang, dan spam dari kata spicy dan ham yang merupakan merek sebuah daging kaleng. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh O'Grady & Gusman (1996:133) "kontraksi biasanya dibentuk dari bagian awal kata pertama dan bagian akhir kata kedua". Beberapa kata telah terintegrasi kedalam kosakata standar Bahasa Inggris sehingga penutur tidak menyadarinya, misalnya Infotainment dari kata Information dan entertainment yang artinya informasi hiburan. Contoh lain yaitu, motel dari kata motor dan hotel serta modem dari kata modulator dan demodulator.

k. Onomatope

Semua bahasa memiliki kata-kata yang telah dibuat agar terdengar seperti hal yang menyerupai sumber aslinya. Contoh kata-kata onomatope dalam Bahasa Inggris termasuk buzz, hiss, sizzle dan cuckoo. Karena kata-kata onomatope bukanlah salinan fonetik yang tepat dari bunyi, bentuknya dapat berbeda dari bahasa ke Bahasa (O'Grady & Gusman, 1995:134).. Dan contoh onomatope lintas bahasa untuk menunjukkan suara hewan kucing yaitu kata meow dalam Bahasa Inggris, nyaa dalam Bahasa Jepang dan ngiyaw dalam Bahasa tagalog.

2.1.3 *Konglish*

Konglish (콩글리쉬) atau Korean English adalah gabungan dari kata Korea dan Inggris yang diucapkan dan ditulis oleh penutur asli bahasa Korea. *Konglish* memiliki seperangkat item dan struktur leksikal tertentu dengan makna yang lebih luas atau lebih sempit (Hadikin:2014). *Konglish* berasal dari kata Bahasa Inggris yang dikoreakan ke dalam bahasa Korea atau kata tersebut disesuaikan dengan kata-kata Korea serta diucapkan dengan suara yang ditawarkan dalam suara Korea. Menurut Oleksiuk (2017:123) ketika *Konglish* dibuat, arti kata-katanya berubah dan itu bukan bahasa Inggris yang sebenarnya.

Sangat sering kata-kata yang dipinjam dari bahasa Inggris ke Bahasa Korea disingkat seperti kata 에어컨 yang berasal dari singkatan Bahasa Inggris air+con = air conditioner. Selain itu kebanyakan kata-kata *Konglish* kehilangan konsonan akhir yang kemudian tergantikan oleh huruf vokal karena mengikuti pelafalan Bahasa Korea, yang pada akhirnya mengubah pengucapan kata tersebut, contohnya seperti pada kata 스타 yang berarti “artis” yang berasal dari kata Bahasa Inggris Star yang berarti “bintang”. Oleh sebab itu, *Konglish* sulit dimengerti oleh orang asing, karena

mereka tidak dapat memahami kata tersebut tanpa belajar. Sering terjadi juga bahwa *Konglish* terdiri dari penambahan morfem Korea atau menggabungkan kata-kata bahasa Inggris untuk membuat kata-kata baru seperti pada kata *nojaem*. Dalam banyak kasus penutur asli bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata tersebut. Sebagai contoh, berikut ini adalah kata-kata *Konglish* menurut Oleksiuk (2017:123).

Tabel 1. Contoh kata *Konglish* menurut Oleksiuk (2017:123).

Istilah <i>Konglish</i>	Romanisasi yang direvisi	Terjemahan Bahasa Inggris
개그맨	<i>gaegeumaen</i>	Comedian
버버리	<i>Beobeoli</i>	Trench coat
리모컨	<i>Limokeon</i>	Remote control
셀프	<i>selpu</i>	Self service
노트	<i>noteu</i>	Notebook
다큐	<i>Dakyu</i>	Documentary
커닝	<i>Keoning</i>	Cheating
밴드	<i>baendeu</i>	Bandage/Band-Aid
사이다	<i>saida</i>	Sprite (soft drink)
이벤트	<i>Ibenteu</i>	Sale/promotion

Berdasarkan tabel, *Konglish* berasal dari Bahasa Inggris yang di Koreakan, hal itu mempengaruhi penutur asli Korea dalam menurunkan kata-kata asli Bahasa Inggris. Kreativitas penutur asli Korea dalam membangun kata membuat maknanya sama sekali berbeda dengan bahasa Inggris. Meskipun kata-kata *Konglish* memiliki pengucapan yang terdengar mirip seperti Bahasa Inggris, beberapa kata tidak memiliki arti atau hubungan dalam Bahasa Inggris yang sebenarnya dan dapat menciptakan arti

baru dalam Bahasa Korea (Oleksiuk:2017). Kemudian, alasan orang Korea mengadaptasi dan meminjam kata-kata Bahasa Inggris secara langsung karena beberapa istilah tidak tersedia dalam bahasa Korea, penutur asli Korea cenderung meminjam kata-kata tersebut dan mengubah kata-kata bahasa Inggris menjadi alfabet Korea (hangeul) mereka sendiri. Selain itu, *Konglish* diucapkan seperti Bahasa Inggris dikarenakan pengucapan *Konglish* yang lebih efisien dan menumbuhkan rasa kebanggaan tersendiri bagi penuturnya (Haniifah:2018).

Hingga saat ini, *Konglish* digunakan kedalam komunikasi sehari-hari orang Korea dan sering terdengar di tempat umum. *Konglish* juga biasanya ditemukan di tanda-tanda restoran atau toko, program televisi, iklan televisi, lagu Korea, dialog drama Korea dan lain sebagainya. Pertama, karena *Konglish* adalah kata bahasa Inggris yang dikoreakan. Untuk alasan ini, mereka selalu menggunakan kata-kata Bahasa Inggris dalam memperoleh kata-kata tersebut. Yang kedua adalah karena beberapa istilah tidak tersedia dalam bahasa Korea, penutur asli Korea cenderung meminjam kata-kata tersebut dan mengubah kata-kata bahasa Inggris menjadi alphabet Korea (*hangul*) mereka sendiri.

Kehadiran *Konglish* telah menjadi salah satu fenomena luar biasa di bidang Morfologi yang terjadi karena efek World English di seluruh dunia. Awalnya *Konglish* digunakan di Korea Selatan saja dan hanya bisa dimengerti oleh masyarakat setempat. Namun, sejak masifnya penyebaran Hallyu atau gelombang Korea yang membawa Korea Selatan sebagai pusat budaya populer akhir-akhir ini membuat fenomena tersebut perlu diketahui secara luas. Alasan utamanya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah budaya dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat bahwa istilah unik ini ada (Haniifah: 2018).

2.1.4 Fonetik

Fonologi berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa yang dituturkan oleh penuturnya baik yang tidak membedakan makna (fonetik), maupun yang membedakan makna (fonemik) (Ria, dkk: 2016). Fonetik mempelajari bunyi Bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut membedakan arti atau tidak. Bunyi tersebut berupa ujaran yang disebut dengan bunyi netral atau tidak terikat pada Bahasa tertentu. Fonetik terbagi menjadi tiga cakupan yaitu, fonetik auditorium, akustik dan artikulatoris. Dari ketiga tipe atau jenis fonetik tersebut, yang dianggap paling berhubungan dengan Linguistik (ilmu Bahasa) adalah fonetik artikulatoris. Fonetik artikulatoris mempelajari mekanisme alat-alat ucap bekerja dengan menghasilkan bunyi ujaran dan bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan (Dhanawaty, dkk, 2017: 36).

2.1.4.1 Konsonan Bahasa Inggris

Konsonan Bahasa Inggris memiliki 26 konsonan, yaitu : a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Kemudian konsonan sebagai bunyi ujaran terbagi menjadi artikulasi tempat dan cara artikulasi (Vidi: 2016). Tempat artikulasi dapat dilihat sebagai konsonan yang merupakan titik kontak obstruksi terjadi pada saluran vokal antara gerakan artikulator. Artikulator biasanya ada di beberapa bagian dari lidah dan lokasi pasif dan biasanya terdapat di bagian langit-langit dari mulut. Berikut adalah bagian dari artikulasi :

- 1).Konsonan bilabial, yaitu konsonan yang dihasilkan oleh bibir atas dan bawah. Yang terdiri dari (p), (b), dan (m).
- 2).Konsonan Labiodental, yaitu konsonan dengan daerah artikulasi aktif bibir bawah dan pasif depan gigi atas. Yang terdiri dari (v) dan (f).

3).Konsonan apiko-dental, adalah konsonan dengan daerah artikulasi ujung lidah dan gigi atas. Yang terdiri dari (θ) seperti dalam kata thin 'kurus'.

4).Konsonan alveolar, bunyi yang dihasilkan dengan artikulasi ujung lidah dan lengkung kaki gigi. Yang terdiri dari, (t), (d), (n), (l), (s), (z) dan (r).

5).Konsonan post alveolar, bilah lidah berartikulasi dengan lengkung kaki gigi, sementara lidah depan diangkat kearah langit-langit keras. Contohnya yaitu, (t),(d),(n).

6).Konsonan retroflex, artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit atas. Contohnya seperti kata dhateng (datang) dalam Bahasa Jawa.

7).Konsonan palatal, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan alat ucap antara tengah lidah lidah dan langit-langit keras. Yang terdiri dari, (c),(j), (y) dan (n).

8).Konsonan glottal, bunyi yang mirip dengan konsonan dorsovelar (k) yang dilemahkan pengucapannya.

Kemudian cara artikulasi dibedakan antara konsonan Bahasa Inggris dari sudut pandang yaitu, menyerupakan dan tempat. Cara artikulasi juga mengacu pada cara aliran udara yang digunakan untuk suara ucapan dimodifikasi dan artikulasi primer dan sekunder. Berikut adalah daftar cara artikulasi:

1).Plosif atau stop, merupakan sebuah konsonan bentuk menyempit dan benar-benar menghalangi udara. Ada dua jenis stop, yaitu voice dan voice less. Voice adalah satu-satunya suara yang dihasilkan karena pemblokiran, contohnya yaitu (b), (d), (g). Sedangkan voiceless adalah stop yang benar-benar hening, contohnya yaitu, (p), (t), (k).

2).Frikatif: Konsonan juga dapat diproduksi dengan membentuk penyempitan yang masih memungkinkan udara melewati saluran vokal,mengakibatkan kebisingan pada penyempitan dan semacam itu. Contohnya yaitu (s), (v), /(f).

3).Afrikatif: Dalam produksi africate, pertama-tama artikulator datang dan benar-benar memotong aliran udara. Seperti saat berhenti, kemudian berpisah secara bertahap.

4).Lateral : konsonan yang dihasilkan dengan bilah lidah, mungkin diproduksi sedemikian rupa sehingga udara mengalir melalui sisi gigi.

5).Nasalization: Konsonan diproduksi, terlepas dari proses penyempitan. Konsonan seperti (m, n) adalah pola dasar hidung. Namun seseorang dapat menghasilkan konsonan ngasal lainnya dengan menurunkan velum selama produksi konsonan. Konsonan yang dinalisasi seperti itu jarang terjadi, karena cukup sulit membedakannya dari konsonan lisannya,tetapi versi frikatif dan aproksimasi yang dinalisasikan seperti, (h), (v), (r), (l).

2.1.4.2 Konsonan Bahasa Korea

Menurut Yu Hyun-Kyung, dkk. (2018:49), konsonan adalah suara yang dihasilkan saat aliran udara terhalang dengan berbagai cara selama proses artikulasi. Konsonan Korea sering disebut dangsori (닿소리), yang berarti konsonan tidak dapat digunakan sendiri dalam arti hanya dapat diucapkan bila digunakan dengan bunyi lain. Tujuan ini juga dapat ditemukan dalam etimologi kata Bahasa Inggris ‘consonant’ yang merupakan gabungan dari ‘con’ yang berarti bersama dan ‘sona’ yang berarti bunyi. Daftar konsonan dalam Bahasa Korea modern ada 19, yang terdiri dari 14 konsonan tunggal dan 5 konsonan rangkap, yaitu : ㄱ(k/g), ㅋ(kk), ㄴ(n), ㄷ(t/d), ㄸ(tt), ㄹ(l/r), ㅁ(m), ㅂ(p/b), ㅃ(pp), ㅅ(‘s), ㅆ(ss), ㅇ(-ng), ㅈ(j,ch), ㅊ(tch) , ㅅ(ch), ㅋ(k), ㅌ(t), ㅍ(p), ㅎ(h).

Standar klasifikasi konsonan ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik pengucapan konsonan. Posisi artikulasi konsonan Korea di dasarkan pada artikulator yang terlibat dalam pengucapan dan artikulasi, tetapi secara umum titik artikulasi Lebih penting. Bergantung pada tempat artikulasinya sebagian besar bersifat bilabial (양순음), alveolar (치조음), palatal (경구개음), velar (연구개음), dan tenggorokan (후음) yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Bilabial (양순음), adalah konsonan yang diucapkan diantara bibir dan suara itu keluar ketika bibir bawah dan bibir atas bertemu. Bilabial terdiri dari: ㅂ, ㅍ, ㅃ, ㅍ.
- 2). alveolar (치조음) diucapkan dengan mendekatkan ujung lidah ke alveolus. Karena ujung lidah adalah yang paling gesit dari semua artikulasi, secara universal menjadi pengucapan konsonan terbanyak. Alveolar terdiri dari: ㄷ, ㅌ, ㄸ, ㅊ, ㅆ, ㄴ, ㄹ.
- 3). palatal (경구개음) yang terdiri dari: ㅈ, ㅊ, ㅉ.
- 4). velar (연구개음), adalah kebebasan mengucapkan dengan menempatkan bagian belakang velum didekati langit-langit lunak. Velar terdiri dari : ㄱ, ㅋ, ㆁ, ㅇ.
- 5). Parau (후음) adalah suara yang diucapkan ketika me mediasi komponen pengucapannya. Contoh parau yaitu ㅎ.

Kemudian menurut metode artikulasinya, konsonan Korea terbagi menjadi plosif (파열음), frikatif (마찰음), afrikat (파찰음), Nasalization (비음), vocal (유음), yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Plosif atau stop (파열음) adalah sebuah konsonan dimana aliran udara pada posisi artikulasi tertentu melewati tiga tahap pecah berkelanjutan. Pecahnya Bahasa Korea direalisasikan sebagai konsonan tanpa rasa dimana langkah pecahnya dihilangkan saat ditempatkan diakhir suku kata. Plosif terdiri dari : ㅂ, ㅍ, ㅃ, ㄷ, ㅌ, ㄸ, ㄱ, ㅋ, ㆁ.
- 2). frikatif (마찰음) adalah suara yang dihasilkan ketika udara mengalir dimana artikulator dekat dengan titik artikulasi. Frikatif terdiri dari: ㅅ, ㅆ, ㅎ.
- 3). afrikatif (파찰음) memiliki karakteristik Plosif dan Frikatif, dimana aliran udara awalnya ditutup kemudian dipertahankan namun celah ya kemudian sedikit dibuka untuk menimbulkan gesekan. Afrikatif terdiri dari : ㅈ, ㅊ, ㅉ.

4).Nasalization (비음) identik dengan konsonan meledak karena udara dimulzt diucapkan melalui fase penutupan berkelanjutan-meledak. Konsonan hidung terdiri dari : ㅁ, ㄴ, ㅇ.

5).Fluiditas (유음) adalah suara yang keluar seperti air sambil menerima ruangan yang cukup sehingga udara tidak menerima gesekan. Fluiditas tidak banyak digunakan dalam fonologi Korea. Konsonan fluiditas yaitu ㅁ.

2.1.4.3 Vokal Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki 12 vokal, dan vocal Bahasa Inggris terdiri dari vocal pendek dan vocal panjang, dan juga diftong. Vokal pendek diucapkan saat lidah dekat dengan langit-langit mulut, fonem yang mengandung vocal pendek adalah ea,ae,u,i. Sedangkan vocal panjang mengacu pada pengucapan yang lebih panjang dari pada vocal pendek, yaitu posisi lidah tinggi didalam mulut. Fonem yang mengandung vocal panjang adalah i,e,a,u,o (Vidi:2016). Kemudian diftong adalah dua vocal yang diucapkan sekaligus. Gabungan vocal disebut diftong apabila menghasilkan satu bunyi saja. Diftong Bahasa Inggris yaitu, oi, oy, ow, ou, oa, ai, ea, ae, ee, ie.

2.1.4.4 Vokal Bahasa Korea

Vokal diucapkan tanpa hambatan aliran udara selama artikulasi. Huruf Vokal Korea terdiri dari 21 huruf, terdiri dari 12 monophtong dan 9 diftong. Diftong dalam Bahasa Korea dibagi menjadi 3 yaitu iu, ia, dan io. Kemudian huruf vokal Korea diklasifikasikan menjadi vokal tunggal(단모음) dan vokal ganda(중모음) menurut cara pengucapannya atau jumlah fonem penyusunnya. Vokal tunggal diucapkan dengan satu gerakan artikulasi dan terdiri dari satu fonem. Vokal tunggal juga bisa berdiri sendiri atau dibaca tanpa konsonan. Jumlah huruf vokal tunggal terdiri dari 10, yaitu : ㅏ (a), ㅑ (ya), ㅓ (eo), ㅕ (yeo), ㅗ (o), ㅛ (yo), ㅜ (u), ㅠ (yu), ㅡ (eu), ㅣ (i). Saat mengucapkan tunggal organ artikulasinya tetap sehingga bentuk mulut atau posisi lidah tidak berubah. Sedangkan vokal ganda diucapkan dengan beberapa gerakan artikulasi dan terdiri dari dua atau lebih fonem. Vokal ganda berjumlah 11 yaitu :

ㅏ (ae), ㅑ (yae) , ㅓ (e), ㅕ (ye), ㅗ (wa), ㅛ (wae), ㅜ (we), ㅠ (wo), ㅟ (we), ㅠ (wi), ㅡ (ui) Yu Hyun-Kyung, dkk. (2018:49).

Struktur suku kata dalam Bahasa Korea terdiri atas, satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam suku kata. Struktur suku kata tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 Struktur Kata dalam Bahasa Korea

No	Struktur Suku Kata	Contoh
1	V	a-ne
2	VK	an-ge
3	KV	ma-run
4	KVK	Mul
5	KVV	You
6	KKV	Gwa-il
7	KKVK	Chan-go

2.2 Penelitian Terdahulu

Yang dimaksud dengan “penelitian terdahulu” adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dapat bersumber dari berbagai publikasi ilmiah, seperti tesis, disertasi, atau jurnal penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan ketika peneliti melakukan penelitian : Haniifah Cahyani (skripsi: 2018) dari Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, tentang “Proses Pembentukan Kata dari istilah *Konglish* (Koreanized English) dalam Buku Kamus Korea oleh Kang Hyoun-hwa”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang pembentukan kata *Konglish* dengan menggunakan teori yang dikemukakan Yule (2010).

Hasil penelitiannya adalah ditemukan 400 istilah kata dalam *Konglish*. Kata-kata tersebut terbentuk melalui berbagai proses, antara lain peminjaman, penciptaan, kontraksi, penggalan, formasi balik, akronim, derivasi, dan berbagai proses. Dengan 201 istilah kata atau 52,5% dari 400 istilah kata yang ditemukan, menjadikan proses peminjaman sebagai proses pembentukan kata yang paling umum, menurut temuan tersebut. Kemudian, proses perubahan tidak ditemukan didalam penelitian tersebut. Data juga menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena pelafalan istilah *Konglish* yang lebih efisien dan memberikan rasa bangga pada penuturnya. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa istilah memiliki makna yang saling berlawanan dalam Bahasa Korea. Memanfaatkan teori Yule, digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Yule (2010). Istilah kata *Konglish* yang ditemukan dalam buku belajar mandiri Bahasa Korea berjudul *Korean Dictionary* (versi Indonesia) yang diterbitkan oleh Kang, Hyoun-hwa pada tahun 2018 digunakan untuk menyusun data penelitian.

2.3 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini karena didasarkan pada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan karakteristik dari segi tema penelitian tetapi berbeda dari segi kriteria objek, jumlah dan letak variabel penelitian, atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai proses pembentukan kata dari istilah *Konglish* (Korean English) yang terdapat di dalam drama Korea *Business Proposal*. Penelitian terkait dan hampir sama dengan proses pembentukan kata pada *Konglish* yaitu proses pembentukan kata dari istilah *Konglish* (Koreanized English) dalam buku Kamus Korea oleh Kang Hyoun-hwa (Haniifah:2018).

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang analisis proses pembentukan kata dan objek penelitiannya adalah istilah *Konglish*. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan subjek penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang diusulkan oleh Yule (2010) sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori pembentukan kata menurut Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Gusman (1996). Selanjutnya perbedaan pada subjek penelitian, yaitu peneliti sebelumnya menggunakan buku belajar mandiri Bahasa Korea berjudul *Korean Dictionary* (versi Indonesia), sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti menggunakan dialog di dalam drama Korea *Business Proposal*. Perbedaan selanjutnya terletak pada jumlah variable yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti menemukan 400 istilah kata *Konglish* di dalam buku belajar mandiri bahasa Korea, sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti menemukan 24 istilah kata *Konglish* dalam dialog drama Korea yang juga memiliki perbedaan metode analisis yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, walaupun telah ada penelitian sebelumnya baik yang berkaitan tentang persamaan mengkaji proses pembentukan kata dan persamaan objeknya yaitu kata *Konglish*, namun pengertian *Konglish* dalam analisis kita berbeda. Di dalam analisis kata *Konglish* (Haniifah: 2018) menggunakan banyak kata serapan dari Bahasa Inggris yang memiliki banyak arti yang sama dengan asal katanya, sedangkan didalam analisis pada penelitian ini kata *Konglish* lebih banyak memiliki makna yang lebih luas, sempit ataupun berbeda dari arti kata aslinya. Kemudian pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana proses pembentukan kata menurut ilmu fonetik. Selain itu pada penelitian ini juga menjelaskan kata *Konglish* yang tidak ada

dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini adalah asli.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini menganalisis proses pembentukan kata dari istilah *Konglish* (Korean English) yang terdapat dalam drama Korea *Business Proposal* dengan menggunakan teori pembentukan kata menurut Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Gusman (1996). Langkah pertama yang dilakukan adalah menonton drama Korea *Business Proposal* yang terdiri dari episode 1 sampai dengan 12, kemudian peneliti mencari kata *Konglish* yang terdapat drama tersebut. Dan sebagai referensi kata-kata *Konglish* yang harus penulis ketahui, penulis membaca data yang terdapat dalam artikel, jurnal dan skripsi tentang *Konglish*. Serta kata-kata *Konglish* yang sering digunakan dan dijelaskan oleh orang Korea di media sosial youtube.

Selanjutnya, kata *Konglish* yang telah ditemukan akan dicatat dan dicari makna katanya dengan menggunakan website 한국어기초사전 dan 우리말샘, yaitu website penerjemah untuk menerjemahkan kata-kata Korea ke dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia untuk lebih memahami tentang arti kata. Selain itu, penulis menggunakan Oxford advanced learner's Dictionary (OALD) untuk mendapatkan arti kata dari kata bahasa Inggris sehingga dapat membandingkan apakah kata tersebut memiliki arti yang sama ataupun berbeda dari definisi kata dalam Bahasa Korea dan istilah *Konglish*. Kemudian kata tersebut akan dianalisis bagaimana proses pembentukan katanya dan termasuk kedalam proses pembentukan kata apa saja kata *Konglish* tersebut, dengan merujuk pada teori pembentukan kata menurut Hatch & Brown (1995) dan O'Grady & Gusman (1996). Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana kata *Konglish* tersebut dapat terbentuk dan secara tidak

langsung dapat mengetahui proses pembentukan kata apa yang mendominasi kata *Konglish* di dalam drama *Korea Business Proposal*.

Bagan 1. Proses Pembentukan Kata dari Istilah *Konglish* (Korean English) dalam drama *Korea Business Proposal*.

